

BAB IV

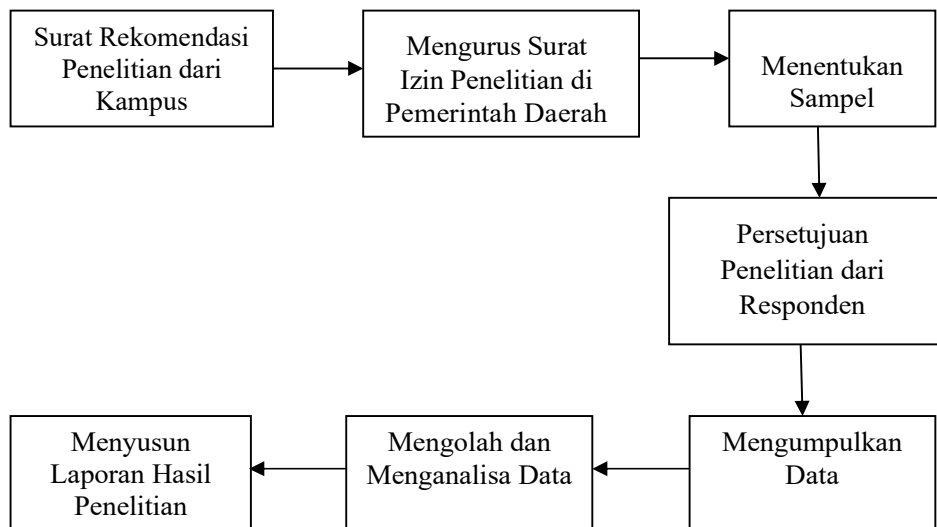
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang telah digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dimana penelitian ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independent yaitu pola asuh dan pola makan dengan variabel dependen yaitu status gizi indikator PB/U dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu bersamaan (Nur Falah Setyawati, 2023).

B. Alur Penelitian

Tahapan atau prosedur penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang telah dilaksanakan berada di tiga kelurahan (Lewoleba Timur, Selandoro, dan Lewoleba Utara) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lewoleba Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di UPTD Puskesmas Lembata dan di kabupaten Lembata. Prevalensi di kelurahan Lewoleba Timur sebesar 22,2 %, Selandoro sebesar 19,1 % dan Lewoleba Utara sebesar 15,7%. (Laporan Tahunan Program Gizi, 2025)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah balita ditiga kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Lewoleba.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 12 - 24 bulan ditiga kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Lewoleba yang berjumlah 189 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang bermakna setiap subjeknya memiliki peluang yang sama sebagai sampel dan sampel dianggap sebagai miniatur dari suatu populasi (Nur Falah Setyawati, 2023).

4. Jumlah dan besar sampel

Jumlah dan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketepatan 10 %/0,1

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : besar sampel

d : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (10 % atau 0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189 \times 0,01}$$

$$n = \frac{189}{1 + 1,89}$$

$$n = \frac{189}{2,89}$$

$$n = 65,3 = \mathbf{66}$$

Jadi jumlah sampel yang telah diteliti sebanyak 66 anak.

Untuk menentukan sampel setiap kelurahan digunakan rumus :

$$N_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

N_h : Besar Populasi Kelurahan

N : Besar Populasi Secara Keseluruhan

n : Besar sampel Secara Keseluruhan

n_h : Besar Sampel Kelurahan

Kelurahan Lewoleba Timur :

$$nh = \frac{67}{189} \times 66$$

$$nh = 0,35 \times 66$$

$$nh = 23,1 = \mathbf{23}$$

Jadi jumlah sampel yang telah diteliti dikelurahan

Lewoleba Timur sebanyak 23 anak.

Kelurahan Selandoro :

$$nh = \frac{65}{189} \times 66$$

$$nh = 0,34 \times 66$$

$$nh = 22,44 = \mathbf{23}$$

Jadi jumlah sampel yang telah diteliti dikelurahan

Selandoro sebanyak 23 anak.

Kelurahan Lewoleba Utara :

$$nh = \frac{57}{189} \times 66$$

$$nh = 0,30 \times 66$$

$$nh = 19,8 = \mathbf{20}$$

Jadi jumlah sampel yang telah diteliti dikelurahan

Lewoleba Utara sebanyak 20 anak.

a. Kriteria sampel

Kriteria sampel digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sampel di gunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Kriteria Inklusi.

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nur Falah Setyawati, 2023). Peneliti telah menetapkan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Anak usia 12 - 24 bulan
- b) Anak yang menetap dan terdaftar ditiga kelurahan wilayah kerja UPTD Puskesmas Lewoleba
- c) Anak yang diasuh oleh orangtuanya
- d) Anak yang memiliki orangtua yang bersedia menjadi sampel

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Nur Falah Setyawati, 2023). Pada penelitian ini peneliti menetapkan kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a) Anak yang sakit saat penelitian

- b) Anak yang pindah domisili
- c) Anak yang tidak datang ke posyandu
- d) Anak yang tidak ada dirumah saat melakukan penelitian

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampling yang telah dipakai menggunakan teknik *Random Sampling*, dimana pengambilan sampel secara random. Untuk menentukan sampel setiap kelurahan ditentukan secara *proportionate random Sampling*, sedangkan pemilihan sampel disetiap kelurahan dilakukan dengan membuat tabel dan mengambilnya secara acak.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sesuai dengan variable yang telah diuraikan. Data primer yang telah dikumpulkan terdiri dari:

- a. Data Identitas Anak
- b. Pola asuh anak usia 12 - 24 Bulan
- c. Pola makan anak usia 12 - 24 Bulan
- d. Data Antropometri (Panjang Badan dan Umur anak)

Data sekunder yang masuk dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Jumlah Baduta per kelurahan
- b. Gambaran Umum Lokasi Kelurahan
- c. Gambaran Umum Puskesmas

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan data langsung dan wawancara yang merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau data secara lisan dari sampel. Dalam pengambilan data peneliti dibantu oleh enumerator.

Metode pengumpulan data primer yaitu, data identitas sampel menggunakan metode wawancara dan mengisinya pada lembar identitas sampel di kuesioner Pola Asuh, FFQ dan Recall 24 jam. Pengumpulan data ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari sampel dan dicatat menggunakan kode. Pengumpulan data pola asuh dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner pola asuh mencakup aspek pola asuh cara pemberian makan, dan higienis sanitasi. Kuesioner ini diisi oleh responden penelitian dengan mencentang disetiap jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Data pola makan dikumpulkan meliputi aspek jenis dan frekuensi makanan melalui wawancara menggunakan kuesioner FFQ dan aspek jumlah makan menggunakan metode Recall 24 jam kepada sampel. Aspek jenis makanan dikumpulkan dengan menanyakan kepada responden dan menunjukan jenis makanan yang ada dalam pedoman MP-ASI. Sedangkan jumlah asupan merecall makanan selama 24 jam terakhir dengan

menunjukkan foto makanan untuk mengetahui berapa banyak yang dikonsumsi oleh sampel. Dan untuk aspek frekuensi peneliti menanyakan kepada responden makanan yang dikonsumsi dan berapa kali dalam satu bulan. Sedangkan data panjang badan peneliti mengukur panjang badan anak secara langsung dan menghitung umur anak sesuai data tanggal lahir anak. Pengumpulan data ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari sampel. Sedangkan data sekunder dikutip atau dicatat dari profil puskesmas dan laporan program gizi Puskesmas.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk wawancara yang terdiri dari :

- a. Pola asuh dari aspek pola asuh cara pemberian makan dan higienis sanitasi menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.
- b. Pola makan dari aspek jenis dan frekuensi makan menggunakan kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ) sedangkan jumlah makan menggunakan Recall 24 jam
- c. Status Gizi anak indeks PB/U menggunakan alat antropometri pengukur panjang badan yaitu infantometer.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Pengolahan data yang akan dikerjakan setelah kuesioner dari sampel terkumpul. Data – data yang akan diolah diantaranya sebagai berikut :

a. Pola Asuh

Data yang diolah pada pola asuh meliputi aspek pola asuh cara pemberian makan, kebersihan dan sanitasi. Data pola asuh dibagi dua yaitu pola asuh cara pemberian makan dibuatkan skoring tersendiri dan pola asuh dalam kebersihan dan sanitasi dibuatkan skoring tersendiri. Data ini direkap jawaban dari setiap responden untuk masing-masing aspek. Data tersebut diberikan skor disetiap jawaban sebagai berikut :

Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

Setelah mendapatkan skor jawaban disetiap aspek maka dibagi dengan skor maksimal untuk masing-masing aspek untuk mengetahui persentase hasil dari setiap aspek. Hasil persentase tersebut dihitung menggunakan perhitungan persentase dengan rumus :

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika kedua aspek tersebut sudah mendapatkan nilai persentasenya maka dihitung pola asuh secara keseluruhan dengan cara menjumlahkan skor jawaban dari kedua aspek dan membaginya dengan skor maksimal dari kedua aspek tersebut. Setelah mendapatkan persentase pola asuh maka dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil persentase setiap responden tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Baik bila jumlah skor 76-100%
- 2) Cukup bila jumlah skor 57-75%
- 3) Kurang bila jumlah skor < 57 %

b. Pola Makan

Data pola makan yang diolah meliputi aspek jenis, jumlah dan frekuensi makan. Aspek jenis diolah dengan merekap hasil kuesioner FFQ dengan melihat pedoman MP-ASI karena umur sampel masih dalam kategori MP-ASI sehingga digunakan panduan MP-ASI yang terdiri dari : makanan pokok, kacang – kacangan. susu dan olahannya, daging/ikan, telur, buah dan sayur sumber Vitamin A dan buah dan sayur lainnya. Data yang direkap dari setiap sampel dengan menghitung jumlah jenis makanan yang dikonsumsi

dibagi dengan jumlah jenis makanan yang tersedia. Apabila jenis makanan yang dikonsumsi ≥ 5 jenis makanan dikelompokkan beragam sedangkan apabila jenis makanan yang dikonsumsi < 5 jenis makanan maka dikategorikan tidak beragam. Sehingga pola makan aspek jenis dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

Beragam : mengonsumsi ≥ 5 jenis

Tidak Beragam : mengonsumsi < 5 jenis

Setelah mendapatkan jumlah skor dari setiap sampel makan dihitung untuk mendapatkan persentasenya. Perhitungan tersebut dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mendapatkan hasil persentase maka jenis makanan yang dikonsumsi anak dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Baik bila jumlah skor 76-100%
- 2) Cukup bila jumlah skor 57-75%
- 3) Kurang bila jumlah skor $< 57 \%$

Sedangkan aspek jumlah untuk menilai berapa banyak asupan makanan yang dikonsumsi dibandingkan dengan AKG. Jumlah asupan makanan dinilai menggunakan recall 24 jam dengan menghitung zat gizi energi dan protein.

Setelah mendapatkan data asupan dari hasil recall dikalkulasikan ke ukuran gram dan melakukan perhitungan zat gizi menggunakan *nutrisurvey* dari setiap sampel dan melakukan perbandingan dengan AKG dan memperhatikan BB koreksi. Untuk mengetahui AKG sesuai berat badan maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{AKG (\%)} = \frac{\text{BB Aktual}}{\text{BB AKG}} \times \frac{\text{Zat Gizi AKG}}{\text{Sesuai Umur}}$$

Setelah mendapatkan AKG sesuai umur maka dilakukan perhitungan dengan melakukan perbandingan dari jumlah asupan energi dan protein dibagi jumlah AKG energi dan protein sesuai BB dan umur sampel. Perhitungan tersebut menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Konsumsi (\%)} = \frac{\text{Asupan}}{\frac{\text{AKG sesuai Umur}}{\text{Umur}}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil persentasenya maka jumlah asupan energi dan protein dijumlahkan kedua persentase tersebut. Apabila persentasenya lebih dari 100% dibulatkan menjadi 100%. Setelah mendapatkan jumlah persentase dari kedua zat gizi maka dihitung rata-rata untuk mengetahui kategori dari aspek asupan makanan sampel. Hasil tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Baik bila jumlah skor > 80 % AKG
- 2) Cukup bila jumlah skor 70 – 80 % AKG
- 3) Kurang bila jumlah skor < 70 % AKG

Frekuensi makan anak dinilai untuk mengetahui kebiasaan makan sampel. Sebelum data frekuensi makan direkap pada kuesioner FFQ maka dilakukan pengelompokan dengan 3-4 kali makan/hari dikelompokkan menjadi sering, 4-6 kali makan / minggu dan 1 kali/minggu dikelompokkan menjadi kadang-kadang, dan 2- 3 kali per minggu sampai 1 kali / bulan dikelompokkan menjadi jarang. Pengelompokan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Jarang : Skor 1

Kadang - kadang : Skor 2

Sering : Skor 3

Setelah dilakukan pengelompokan data direkap skornya sesuai dengan jenis makanan yang dikonsumsi. Jumlah skor jawaban tersebut dibagi dengan skor maksimal untuk mengetahui persentase dan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus :

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah mendapatkan hasil persentasenya maka frekuensi makan anak akan dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Baik bila jumlah skor 76-100%
- 2) Cukup bila jumlah skor 57-75%
- 3) Kurang bila jumlah skor $< 57\%$

Dari semua persentase yang didapatkan maka akan dijumlahkan persentasenya dari ketiga aspek dan dihitung rata-rata persentase untuk mengetahui kategori pola makan anak usia 12-24 bulan. Berdasarkan pedoman MP-ASI maka untuk mengetahui kategori pola makan dapat dikategorikan menjadi dua sebagai berikut :

- 1) Baik apabila nilai $> 80\%$
- 2) Kurang apabila nilai $< 80\%$

c. Status Gizi

Data sampel yang telah diolah yaitu data hasil pengukuran panjang badan dan perhitungan usia sampel. Data tersebut diolah dengan melihat perbandingan antara hasil pengukuran dan standar antropometri menurut PMK Nomor 2 tahun 2020 dan dikategorikan berdasarkan indeks status gizi PB/U yaitu: Sangat Pendek Z score (≤ -3 SD), Pendek Z score (< -2 SD s/d -3 SD), Normal Z score (-2 SD s/d $+3$ SD) dan Tinggi Z score $> +3$ SD). Setelah mendapatkan status gizi sampel dan dikelompokkan menjadi dua yaitu stunting dan tidak stunting.

2. Analisis data

Analisis data penelitian adalah salah satu tahapan pada penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti. Analisis data yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis univariat

Analisis univariate merupakan analisis data yang terkait dengan pengukuran satu variable pada waktu tertentu. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Nur Falah Setyawati, 2023). Analisis univariate pada penelitian ini yaitu dengan excel untuk mengetahui jumlah dan persentase dari setiap variabel yang diolah.

Data pola asuh yang telah dianalisis ada dua aspek yaitu pola asuh cara pemberian makan anak dan pola asuh dalam kebersihan dan sanitasi anak. Setelah dilakukan pengolahan data maka dilakukan analisis dari setiap aspek dan akan dikategorikan menjadi pola asuh baik, cukup, kurang. Data pola asuh dianalisis menggunakan excel untuk mengetahui jumlah dan persentase dari masing-masing kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Data jumlah dari setiap kategori dilakukan perbandingan dengan jumlah sampel untuk mengetahui persentase dari masing-masing kategori tersebut.

Untuk data pola makan aspek yang telah dianalisis yaitu jenis makanan, frekuensi makan dan jumlah makan. Setelah dilakukan pengolahan data maka dianalisis sebagai berikut pola makan dari aspek jenis dengan merekap jenis makanan yang dikonsumsi dibagi dengan skor maksimal, sedangkan aspek frekuensi yaitu merekap frekuensi makan dengan melakukan perbandingan dengan frekuensi maksimal, dan jumlah yaitu menghitung asupan makanan yang direcall dari zat gizi energi dan protein dan melakukan perbandingan dengan AKG hasil koreksi berat badan anak. Data tersebut dianalisis dengan excel dan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Setelah itu dijumlahkan dari ketiga aspek dan dihitung rata-rata dan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang.

Sedangkan data status gizi yang sudah dianalisis dengan melihat perbandingan hasil pengukuran anak dengan standar antropometri sesuai umur anak dengan indeks penilaian yaitu indikator PB/U. Dari hasil perbandingan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui persentase anak stunting dan tidak stunting sesuai dengan jumlah sampel.

b. Analisis bivariate

Analisis bivariate adalah analisis data yang terkait dengan pengukuran dua variable pada waktu tertentu. Analisis bivariate yang digunakan adalah *chi square* untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variable independen pola asuh dan pola makan balita dengan variable dependen yaitu status gizi dengan indikator PB/U.

Data yang telah dianalisis pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan signifikan antara pola asuh dari aspek cara pemberian makan anak dan higiensi sanitasi dengan pola makan anak dari aspek jenis, frekuensi dan jumlah makan. Data dari kedua aspek tersebut dimasukan kedalam SPSS untuk mengetahui apakah adanya hubungan dari kedua variabel tersebut. Selain itu analisa hubungan berikutnya yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pola makan anak dari aspek jenis, frekuensi dan jumlah makan dengan status gizi anak berdasarkan indikator PB/U. Data dari kedua aspek tersebut dimasukan kedalam SPSS untuk mengetahui apakah adanya hubungan dari kedua variabel tersebut.

G. Etika Penelitian

1. Menghargai Harkat dan Martabat Manusia dimana peneliti menghargai kebebasan untuk bertindak, menjamin kerahasiaan dan mengundurkan diri sewaktu – waktu
2. Menjamin Kesejahteraan Subyek dimana tidak menyakiti dan meminimalkan resiko
3. Keadilan dimana setiap sampel mendapat perlakuan yang sama dan pemilihan sampel dilakukan secara acak
4. Mendapatkan Persetujuan Penelitian dari sampel
5. Peneliti dapat memberikan manfaat penelitian
6. Etika Penelitian dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar Nomor :

DP.04.02/F.XXIV.26/332/2026 tertanggal 25 maret 2026